

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman masyarakat Indonesia terlihat dari banyaknya suku yang ada, seperti Batak, Jawa, Melayu, Minang, Bugis, dan lainnya. Setiap suku membawa ciri khas budaya masing-masing, menciptakan identitas nasional yang membedakan satu dengan yang lain. Etnis Melayu, misalnya, memiliki keunikan dan keragaman dalam budayanya yang menampilkan pola-pola budaya yang berbeda-beda. Etnis Melayu adalah kelompok etnis yang ditemukan di sebagian besar pesisir Indonesia, yang terdiri dari kelompok etnis Melayu di Indonesia. Etnis Melayu memiliki sub etnis diantaranya adalah sub etnis Melayu Deli yang tinggal di Kabupaten Deli Serdang. Sub etnis ini tersebar di berbagai daerah seperti Kota Medan, Deli Tua, wilayah pesisir, sekitar Sungai Deli, dan Labuhan. Di Kota Medan, komunitas Melayu Deli banyak ditemukan di daerah pinggiran, khususnya di Kelurahan Bagan Deli, di mana mayoritas penduduknya adalah etnis Melayu. (Irwansyah, 2021).

Kelurahan Bagan Deli terletak di sepanjang Muara Deli hingga tepi Kuala Deli. Pada masa lalu, daerah tersebut dikenal sebagai Pulau Putri dan digunakan sebagai lokasi singgahan keluarga Sultan Deli. Lokasi ini merupakan area strategis bagi masyarakat Bugis. dan pedagang Tionghoa untuk "menambatkan" kapal tongkang mereka serta beristirahat sebelum melanjutkan perjalanan. (Rinatro, 2018). nelayan di sekitar Sungai Deli, Kampung Bagan Deli juga menjadi lokasi istirahat berwisata ke pantai.

Lokasi ini menjadi tempat istirahat yang dinamakan "Bagan" yang terletak di pinggiran Muara Deli yang kemudian dikenal sebagai Bagan Deli. Pada saat itu, tempat ini hanya dihuni oleh beberapa keluarga. Pekerjaan utama penduduk kala itu adalah membuat atap dari daun nipah dan menganyam bilah pedang untuk membuat belat, alat penangkap ikan. (Rinatro, 2018).

Kelurahan Bagan Deli merupakan kelurahan yang termasuk kedalam wilayah administratif. Terletak di posisi paling timur Kecamatan Medan Belawan, Bagan Deli berbatasan langsung dengan Selat Malaka. Dilihat dari koordinat astronomisnya, Kelurahan Bagan Deli berada di $03^{\circ} 47' \text{ LU} - 03^{\circ} 48' \text{ LU}$ dan $98^{\circ} 41' \text{ BT} - 98^{\circ} 42' \text{ BT}$. Luas wilayah Bagan Deli adalah 304,74 hektar (BPS Sumatera Utara, 2020).

Pelabuhan seluas 3,8 hektar ini berfungsi sebagai Pusat Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan (PPSB), yang merupakan salah satu dari empat pelabuhan utama di Sumatera Utara dan yang berdiri sejak tahun 1977, tempat berlangsungnya bongkar muat hasil tangkapan nelayan untuk kemudian didistribusikan ke pengecer (Rinatro, 2018).

Nelayan adalah kelompok masyarakat yang mencari nafkah dengan menangkap ikan di laut, teluk, danau, sungai, serta perairan umum menggunakan alat seperti kapal, perahu, jaring, dan sarana penangkapan lainnya (Alwi et al., 2020). Selain itu, nelayan juga diartikan sebagai individu yang bekerja mencari ikan di laut dan terlibat dalam sektor penangkapan ikan, termasuk pemasaran dan pengolahan hasil tangkapan.

Nelayan yang menetap di wilayah pesisir cenderung membuat komunitas nelayan. wawasan mereka tentang teknik memancing biasanya diwariskan dari dulu berdasarkan pengalaman. Meski mengetahui bahwa menangkap ikan memiliki banyak risiko, mereka tetap berani menghadapi berbagai tantangan.

Tantangan yang menjadi hambatan untuk nelayan kecil bukan hanya hambatan pada saat bekerja saja tetapi pada suatu perubahan yang dimana akan berdampak pada sektor-sektor tertentu seperti pada sosial ekonomi suatu masyarakat. Hal tersebut ialah karena seiring dengan perkembangan zaman yakni melalui kemajuan teknologi membuat terjadi perkembangan industri yang cukup pesat di Indonesia. Perkembangan industri tersebut salah satunya berada di kawasan pesisir yang memanfaatkan lautan Indonesia yang luas.

Industri menjadi sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Aktivitas industri memastikan kelangsungan pembangunan ekonomi di wilayah Indonesia. Pembangunan industri telah membuat dampak pada masyarakat Indonesia, baik secara langsung maupun tidak. Dampak langsung yang dirasakan adalah berkurangnya lahan pertanian, yang secara tidak langsung menyebabkan peralihan mata pencaharian penduduk ke sektor industri dan jasa (Febrianto, 2020).

Melalui perkembangan industri ini tentunya terdapat perubahan yang terjadi dan berpengaruh besar terhadap kehidupan nelayan kecil di pesisir Bagan Deli. Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan, baik kecil maupun besar. Pada dasarnya, masyarakat selalu mengalami perubahan, mulai dari yang kecil hingga perubahan yang signifikan, yang dapat memberikan dampak besar pada aktivitas dan perilaku manusia. (Sztompka, 2014).

Perkembangan industri tersebut tentunya dapat berimplikasi bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar pesisir atau nelayan. Salah satu pesisir yang ada di wilayah Sumatera Utara ialah Bagan Deli. Daerah ini merupakan pesisir laut Belawan yang didiami oleh penduduk dengan mata pencaharian nelayan.

Indusrti di kawasan Bagan Deli ini cukup beragam salah satunya ialah industri perikanan. Menurut Eva Banowati (2014:187-189), setiap fase dalam pembangunan industri diharapkan dapat meningkatkan struktur perekonomian Indonesia. Implementasinya, pembangunan industri diharapkan memberikan dampak yang menguntungkan (Banowati, 2014). Seharusnya adanya industri ini lebih mensejahterakan masyarakat sekitar, tetapi pada daerah Bagan Deli ini justru tidak terealisasi dengan baik manfaat industri tersebut karena setelah adanya industri ini masyarakat nelayan disekitarnya merasakan berbagai perubahan sosial salah satunya yang paling dirasakan yaitu pada ekonomi nelayan tersebut.

Berdasarkan fenomena realitas tersebut, peneliti mencoba untuk menggali terkait perubahan sosial ekonomi pada nelayan kecil di Bagan Deli akibat dari dampak perkembangan industri, yang secara nyata mampu memberikan pengaruh dan dampak yang bersifat positif maupun negatif terhadap masyarakat nelayan di pesisir Bagan Deli. Dengan judul penelitian “Perubahan Sosial Ekonomi Nelayan Etnis Melayu Di Kelurahan Bagan Deli (Studi Kasus Nelayan Kecil Terkena Dampak Perkembangan Industri)”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi nelayan kecil etnis Melayu sebelum dan setelah masuknya industri di Bagan Deli?
2. Apa faktor penyebab terjadinya perubahan sosial ekonomi nelayan kecil etnis Melayu di Bagan Deli?
3. Bagaimana dampak perkembangan industri terhadap perubahan sosial ekonomi pada nelayan kecil etnis Melayu di Bagan Deli?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kehidupan sosial ekonomi nelayan kecil etnis Melayu sebelum dan setelah masuknya industri di Bagan Deli.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya perubahan sosial ekonomi nelayan kecil etnis Melayu di Bagan Deli.
3. Untuk menganalisis dampak perkembangan industri terhadap perubahan sosial ekonomi pada nelayan kecil etnis Melayu di Bagan Deli.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu secara teoritis dan praktis, adapun manfaatnya yaitu:

a) Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini berpotensi memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara perkembangan industri dan perubahan sosial ekonomi pada nelayan kecil dari etnis Melayu. Studi ini diharapkan dapat mengembangkan pemahaman teoritis tentang dinamika sosial ekonomi di kalangan masyarakat marjinal, serta berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai teori sosial, terutama dalam konteks perubahan sosial, konflik, dan adaptasi masyarakat terhadap perubahan ekonomi.

b) Manfaat Praktis

Harapannya, penelitian ini bisa menjadi sumber pengetahuan bagi mahasiswa dan pembaca dalam pengembangan ilmu, serta bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian mendatang.

